

Implementasi Market Day Berbasis Literasi Finansial: Upaya Menanamkan Karakter Edupreneur Sejak Dini Pada Siswa Sekolah Dasar

Maha Putra*¹, Ira Restu Kurnia², Edora³, Hamida Puspita⁴, M.Sholih Malup⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

*e-mail: maha.putra@pelitabangsa.ac.id¹.

Abstract: *This study aims to analyze the effect of implementing a financial literacy-based Market Day on the formation of edupreneurial character among elementary school students. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 85 elementary school students who participated in Market Day activities. Data were collected using a Likert scale questionnaire ranging from 1–5. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (SmartPLS 4.0). The results showed that the implementation of Market Day had a positive and significant effect on students' financial literacy, with a path coefficient value of 0.734 and a p-value of 0.000. The implementation of Market Day also had a positive effect on students' edupreneurial character, with a path coefficient value of 0.417 and a p-value of 0.003. Financial literacy had a positive effect on students' edupreneurial character, with a path coefficient value of 0.452 and a p-value of 0.001. Financial literacy was also proven to mediate the effect of Market Day on the edupreneurial character of elementary school students. Therefore, the implementation of a financial literacy-based Market Day is effective in improving students' financial understanding and fostering edupreneurial character among elementary school students.*

Keywords: *Elementary school, Edupreneurship, Financial literacy, Market Day, SmartPLS,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Market Day berbasis literasi finansial terhadap pembentukan karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 85 siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan Market Day. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS 4.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Market Day berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,734 dan p-value 0,000. Implementasi Market Day juga berpengaruh positif terhadap karakter edupreneur siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,417 dan p-value 0,003. Literasi finansial berpengaruh positif terhadap karakter edupreneur siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,452 dan p-value 0,001. Literasi finansial juga terbukti mampu memediasi pengaruh Market Day terhadap karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi Market Day berbasis literasi finansial efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial dan membentuk karakter edupreneur siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Edupreneur, Market Day, Literasi finansial, SmartPLS, Sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penanaman nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kejujuran perlu dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penguatan pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (Yusnia *et al.*, 2024).

Selain pendidikan karakter, literasi finansial juga menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal uang, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi sederhana, serta sikap bijak dalam menggunakan uang (Trisnani *et al.*, 2025). Lusardi dan Mitchell (2023) menegaskan bahwa literasi finansial merupakan komponen krusial yang menentukan kualitas pengambilan keputusan ekonomi seseorang sepanjang hidupnya, sehingga pengenalan sejak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.

Namun demikian, pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami konsep ekonomi sederhana. Guru umumnya hanya menyampaikan materi melalui penjelasan di kelas tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam praktik kegiatan ekonomi (Afrianti, 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan Aryanto (2023), yang menyatakan bahwa implementasi literasi finansial di sekolah dasar masih terbatas pada aspek kognitif semata, belum menyentuh ranah afektif dan psikomotorik secara seimbang. Padahal, pemahaman konsep ekonomi yang bermakna hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata mereka (Sidiq *et al.*, 2023).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah minimnya pengalaman kewirausahaan siswa sekolah dasar. Sebagian besar siswa belum pernah terlibat dalam kegiatan usaha sederhana seperti menjual produk, menghitung keuntungan, maupun melakukan promosi produk. Akibatnya, siswa kurang memiliki pengalaman praktis dalam memahami proses ekonomi sederhana (Irchamni, 2023). Pardede *et al.* (2023), menambahkan bahwa eksplorasi materi literasi keuangan dalam Kurikulum Merdeka seharusnya membuka ruang lebih luas bagi pendidik untuk merancang aktivitas pembelajaran yang autentik dan berbasis pengalaman nyata, namun pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kegiatan Market Day. Kegiatan Market Day merupakan pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan sederhana (Rezki *et al.*, 2025). Ghozali dan Apridayanti (2022), membuktikan bahwa Market Day secara efektif berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter kewirausahaan pada anak karena menghadirkan situasi nyata yang menuntut siswa berpikir kreatif, berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil selama proses transaksi berlangsung.

Melalui kegiatan Market Day, siswa dilibatkan dalam proses perencanaan produk, produksi, pemasaran, hingga transaksi jual beli sederhana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa (Idamulyani *et al.*, 2024). Hasil penelitian Kholidiyah dan Reswari (2024), menunjukkan bahwa program Market Day berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi keuangan anak, yang dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal nilai uang, melakukan transaksi sederhana, dan memahami konsep untung-rugi secara nyata. Dewi *et al.* (2024), memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa kegiatan Market Day yang berorientasi kearifan lokal mampu membangun jiwa kewirausahaan dan kreativitas siswa secara lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, kegiatan Market Day juga berperan dalam membentuk karakter edupreneur pada siswa sekolah dasar. Karakter edupreneur merupakan sikap kewirausahaan yang ditanamkan melalui pendidikan, seperti kreativitas, keberanian mengambil keputusan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama (Iswantiningtyas *et al.*, 2025). Badriyah *et al.* (2024), mengemukakan bahwa pengembangan jiwa wirausaha dan kreativitas melalui pendekatan edupreneur pada siswa sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, karena siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis melainkan juga dibekali dengan kompetensi hidup yang relevan. (Purnamasari, 2023), lebih lanjut menegaskan bahwa potensi edupreneur di tingkat sekolah dasar perlu diwujudkan secara terstruktur agar dapat menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi di masa mendatang.

Konsep edupreneurship dalam konteks pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari peran pendekatan experiential learning sebagai landasan pedagogisnya. Hasan *et al.* (2023), menyatakan bahwa model experiential learning untuk mengembangkan karakter kewirausahaan berbasis budaya lokal pada anak terbukti efektif dalam membangun nilai-nilai wirausaha secara terintegrasi. Sementara itu, Akrima *et al.* (2025), menemukan bahwa

pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif ketika pembelajaran dirancang secara sistematis dan melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Keberhasilan pelaksanaan Market Day dalam meningkatkan literasi finansial dan karakter edupreneur juga didukung oleh penelitian Solehudin dan Budiarti (2025), yang membuktikan bahwa stimulasi kewirausahaan melalui kegiatan Market Day pada anak usia dini mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Zulfikri (2024), juga menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan keuangan melalui program berbasis praktik secara nyata meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini dalam mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan Market Day dapat menjadi jembatan antara literasi finansial dan pembentukan karakter edupreneur siswa sekolah dasar melalui pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

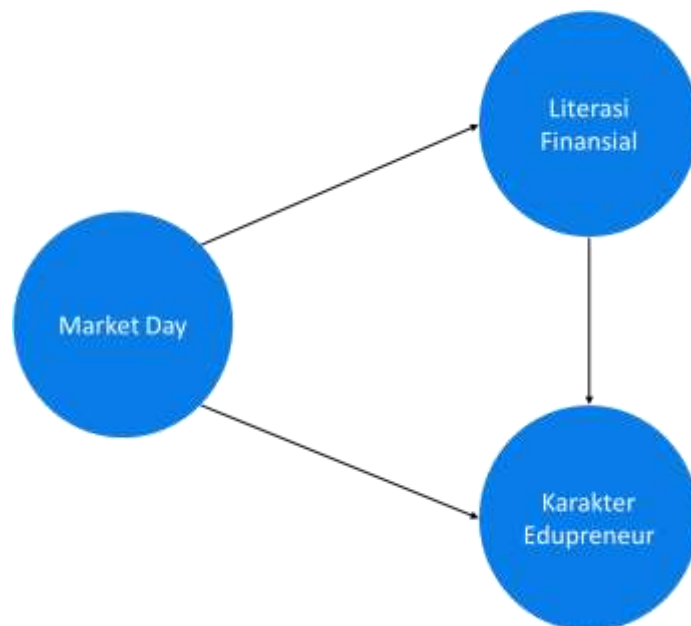
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan Market Day di SDN Karangasih 01 Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa. Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) siswa kelas IV, V, dan VI (rentang usia 9–12 tahun) yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas tinggi telah memiliki kematangan kognitif yang memadai untuk memahami konsep ekonomi sederhana; (2) aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Market Day minimal dua kali pelaksanaan; serta (3) mendapat izin tertulis dari orang tua atau wali. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data atau tidak mengisi angket secara lengkap. Pembatasan pada kelas tinggi (IV–VI) didasarkan pada perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar, mengingat pemahaman konsep keuangan memerlukan kemampuan berpikir abstrak yang umumnya berkembang pada tahap operasional konkret akhir (usia 9–12 tahun).

Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert 1–5 yang terdiri atas variabel Market Day, literasi finansial, dan karakter edupreneur. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0.

Tahapan analisis meliputi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji reliabilitas, uji R-Square, uji hipotesis, dan uji mediasi. Hipotesis penelitian terdiri atas empat hipotesis utama terkait pengaruh Market Day terhadap literasi finansial dan karakter edupreneur siswa.

Model penelitian pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel Market Day sebagai variabel independen, literasi finansial sebagai variabel mediasi, dan karakter edupreneur sebagai variabel dependen. Berdasarkan model penelitian tersebut, implementasi kegiatan Market Day diduga berpengaruh langsung terhadap peningkatan literasi finansial siswa serta pembentukan karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Selain itu, literasi finansial juga berpengaruh terhadap karakter edupreneur siswa dan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh Market Day terhadap karakter edupreneur. Model ini dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.



Gambar 1. Model penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas setiap indikator dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai outer loading atau loading factor pada masing-masing indikator variabel Market Day, literasi finansial, dan karakter edupreneur. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, seluruh indikator pada variabel penelitian memiliki nilai loading factor di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel secara baik serta memiliki tingkat keterkaitan yang kuat terhadap variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor
Market Day	MD1	0,812
Market Day	MD2	0,845
Market Day	MD3	0,871
Market Day	MD4	0,826
Market Day	MD5	0,852
Literasi Finansial	LF1	0,826
Literasi Finansial	LF2	0,854
Literasi Finansial	LF3	0,883
Literasi Finansial	LF4	0,847
Literasi Finansial	LF5	0,835
Karakter Edupreneur	KE1	0,821
Karakter Edupreneur	KE2	0,867
Karakter Edupreneur	KE3	0,894
Karakter Edupreneur	KE4	0,851
Karakter Edupreneur	KE5	0,838

Karakter Edupreneur	KE6	0,844
---------------------	-----	-------

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
Market Day	0,891	0,923	0,706
Literasi Finansial	0,874	0,914	0,728
Karakter Edupreneur	0,903	0,931	0,742

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur setiap variabel penelitian, yaitu Market Day, literasi finansial, dan karakter edupreneur. Dengan demikian, seluruh indikator pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten. Hasil ini juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut menggunakan SmartPLS.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)

Variabel	Market Day	Literasi Finansial	Karakter Edupreneur
Market Day	0,840		
Literasi Finansial	0,734	0,853	
Karakter Edupreneur	0,652	0,701	0,861

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antarkonstruk lainnya. Nilai akar kuadrat AVE untuk Market Day sebesar 0,840, Literasi Finansial sebesar 0,853, dan Karakter Edupreneur sebesar 0,861. Seluruh Nilai akar kuadrat AVE tersebut lebih tinggi dari korelasi antarkonstruk yang berada pada rentang 0,652–0,734. Dengan demikian, ketiga konstruk laten dalam penelitian ini terbukti memiliki keunikan yang memadai dan tidak saling tumpang tindih, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. Indikator Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Indikator	Nilai	Ambang Batas	Keterangan
SRMR	0,068	$\leq 0,08$	Fit
NFI	0,924	$\geq 0,90$	Fit

Hasil pengujian kebaikan model (Goodness of Fit) menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,068 berada di bawah ambang batas 0,08, serta nilai NFI sebesar 0,924 melampaui batas minimal 0,90. Kedua indikator tersebut mengkonfirmasi bahwa model struktural yang diestimasi dalam penelitian ini dapat diterima secara metodologis dan layak digunakan untuk interpretasi hubungan antarvariabel.

Tabel 5. Uji R-Square

Variabel	R-Square
Literasi Finansial	0,538
Karakter Edupreneur	0,687

Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen dalam kategori kuat. Nilai R^2 untuk variabel Literasi Finansial sebesar 0,538 mengindikasikan bahwa 53,8% variansi literasi finansial siswa dapat dijelaskan oleh implementasi Market Day. Hal ini bermakna bahwa lebih dari separuh peningkatan pemahaman finansial siswa secara langsung bersumber dari keterlibatan mereka dalam kegiatan Market Day, sedangkan sisanya (46,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, paparan media, dan pembelajaran di kelas reguler. Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel Karakter Edupreneur sebesar 0,687 menunjukkan bahwa 68,7% variansi pembentukan karakter edupreneur siswa dijelaskan secara bersama-sama oleh Market Day dan literasi finansial. Angka ini tergolong kuat dalam konteks penelitian pendidikan dan mengimplikasikan bahwa intervensi berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti Market Day, yang dikombinasikan dengan penguatan literasi finansial, merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk membentuk karakter edupreneur sejak jenjang sekolah dasar. Nilai R^2 yang tinggi ini juga memperkuat relevansi desain penelitian dan pemilihan variabel yang tepat sasaran.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistics	P-Value	Keterangan
Market Day → Literasi Finansial	0,734	9,854	0,000	Diterima
Market Day → Karakter Edupreneur	0,417	3,016	0,003	Diterima
Literasi Finansial → Karakter Edupreneur	0,452	3,448	0,001	Diterima

Temuan pertama menunjukkan bahwa implementasi Market Day berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,734 dan p-value 0,000. Nilai koefisien yang sangat besar ini mengisyaratkan bahwa Market Day merupakan prediktor utama peningkatan literasi finansial—jauh melampaui pendekatan konvensional berbasis ceramah di kelas. Besarnya pengaruh ini dapat dipahami melalui kerangka teori *experiential learning* Kolb (1984), yang menegaskan bahwa pemahaman konsep abstrak—termasuk konsep finansial—dicapai paling efektif melalui siklus pengalaman konkret, refleksi observasi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Dalam kegiatan Market Day, siswa kelas IV–VI tidak sekadar “mendengar” tentang uang, melainkan secara nyata merencanakan modal, menetapkan harga jual, menghitung laba-rugi, dan melakukan transaksi dengan teman sebaya. Proses ini mengaktifkan zona perkembangan proksimal siswa usia 9–12 tahun yang berada pada tahap operasional konkret akhir menuju operasional formal awal, sehingga konsep abstrak seperti “keuntungan” dan “pengelolaan uang” menjadi bermakna karena dihayati secara langsung. Dinamika sosial dalam Market Day—negosiasi harga, persuasi pelanggan, pembagian peran dalam kelompok—juga menstimulasi pemrosesan kognitif yang lebih dalam dibandingkan tugas akademik konvensional, yang pada gilirannya menghasilkan retensi konsep finansial yang lebih kuat dan tahan lama.

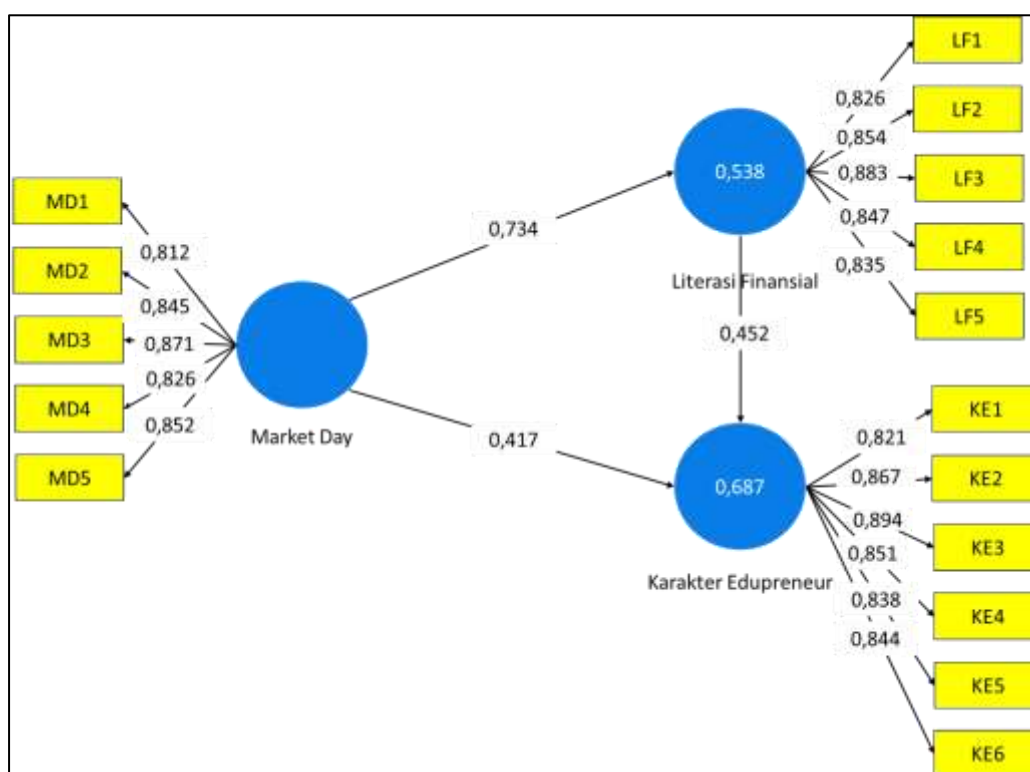
Tabel 7. Uji Mediasi

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien	P-Value	Keterangan
Market Day → Literasi Finansial → Karakter Edupreneur	0,332	0,002	Diterima

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa variabel literasi finansial mampu memediasi pengaruh implementasi Market Day terhadap karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Market Day tidak hanya memberikan

pengaruh secara langsung terhadap pembentukan karakter edupreneur, tetapi juga melalui peningkatan pemahaman literasi finansial siswa. Semakin baik implementasi kegiatan Market Day, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam memahami pengelolaan keuangan sederhana, yang selanjutnya berdampak pada berkembangnya karakter edupreneur seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Dengan demikian, literasi finansial memiliki peran penting sebagai variabel intervening dalam memperkuat hubungan antara kegiatan Market Day dan pembentukan karakter edupreneur siswa sekolah dasar.

Gambar model Partial Least Square (PLS) menunjukkan hubungan antara variabel Market Day, literasi finansial, dan karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Variabel Market Day diukur menggunakan beberapa indikator yang seluruhnya telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga layak digunakan dalam penelitian. Variabel literasi finansial dan karakter edupreneur juga memiliki indikator-indikator yang valid dan mampu merepresentasikan masing-masing variabel penelitian dengan baik.



Gambar 2. Perhitungan Model penelitian

Temuan kedua mengonfirmasi bahwa implementasi Market Day berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter edupreneur siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,417 dan p-value 0,003. Meskipun koefisien jalur ini lebih kecil dibandingkan pengaruh Market Day terhadap literasi finansial, nilainya tetap bermakna secara praktis. Perbedaan besaran koefisien ini dapat diinterpretasikan secara teoretis: pembentukan karakter merupakan proses yang lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan peningkatan pemahaman kognitif. Menurut perspektif pedagogi konstruktivisme sosial Vygotsky, karakter kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kreativitas berkembang melalui interaksi sosial yang berulang dan bermakna. Kegiatan Market Day menyediakan scaffolding sosial yang tepat—siswa belajar berkolaborasi, menghadapi penolakan pelanggan, menyelesaikan konflik dalam tim, dan merayakan keberhasilan bersama—seluruhnya merupakan pengalaman formatif yang secara bertahap membentuk disposisi wirausaha. Implikasinya bagi guru sekolah dasar adalah bahwa Market Day perlu dilaksanakan secara berkala dan terstruktur agar dampaknya terhadap pembentukan karakter edupreneur dapat terakumulasi secara signifikan.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap karakter edupreneur siswa dengan nilai path coefficient sebesar 0,452 dan p-value 0,001. Temuan ini mengungkap mekanisme psikologis yang penting: ketika siswa memahami konsep pengelolaan keuangan secara konkret, mereka mengembangkan rasa efikasi diri (self-efficacy) dalam domain ekonomi. Menurut teori Bandura, efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk berani mencoba, bertahan menghadapi kegagalan, dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah—seluruhnya merupakan komponen inti karakter edupreneur. Dengan kata lain, literasi finansial bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga fondasi kepercayaan diri yang memungkinkan siswa bertransisi dari “pelajar pasif” menjadi “agen ekonomi aktif”. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang jelas bagi guru: pengintegrasian materi literasi finansial yang terstruktur ke dalam rangkaian kegiatan Market Day—misalnya melalui lembar kerja perencanaan keuangan, sesi refleksi untung-rugi, dan diskusi strategi harga—akan memperkuat pembentukan karakter edupreneur secara lebih sistematis dibandingkan kegiatan jual beli yang bersifat spontan tanpa scaffolding konseptual.

Secara keseluruhan, pola temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Market Day bekerja melalui dua jalur simultan: jalur langsung menuju karakter edupreneur, dan jalur tidak langsung melalui penguatan literasi finansial sebagai mediator. Kontribusi metodologis penelitian ini terletak pada penggunaan SEM-PLS untuk mengurai kedua jalur pengaruh ini secara simultan—pendekatan yang belum banyak diterapkan dalam riset pembelajaran di jenjang sekolah dasar Indonesia. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya mengukur dampak Market Day secara deskriptif atau menggunakan uji beda sederhana (Rezki et al., 2025; Iswantiningtyas et al., 2025), penelitian ini memberikan bukti empiris tentang mekanisme mediasi yang menjelaskan mengapa dan bagaimana Market Day membentuk karakter edupreneur. Perlu dicatat bahwa beberapa rujukan dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan anak usia dini seperti Solehudin dan Budiarti (2025) serta Kholidiyah dan Reswari (2024), digunakan secara selektif untuk mendukung argumen teoritis tentang stimulasi kewirausahaan berbasis pengalaman, bukan untuk menyamakan karakteristik perkembangan anak TK/RA dengan siswa kelas IV–VI SD yang menjadi subjek penelitian ini. Perbedaan tahap perkembangan ini justru memperkuat alasan pemilihan kelas tinggi sebagai sampel, mengingat kematangan kognitif dan afektif yang diperlukan untuk memahami konsep finansial dan menginternalisasi karakter kewirausahaan secara bermakna.

4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Implementasi Market Day berbasis literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial dan karakter edupreneur siswa sekolah dasar. Kegiatan Market Day mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi sederhana melalui pengalaman praktik langsung.

Selain itu, kegiatan ini juga mampu membentuk karakter edupreneur siswa, seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan kejujuran. Berdasarkan hasil analisis SmartPLS, literasi finansial terbukti mampu memediasi pengaruh Market Day terhadap karakter edupreneur siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan Market Day layak diterapkan secara rutin sebagai inovasi pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- Afrianti, W. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan keterampilan ekonomi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 45–58. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i2.3421>
- Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, B. (2025). Analisis pembentukan karakter kreatif siswa

- melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.14200>
- Aryanto, S. (2023). Implementasi pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>
- Badriyah, N., Wahyudi, S. T., Radeetha, Sari, K., & Nabella, R. S. (2024). Pengembangan jiwa wirausaha dan kreativitas siswa SD: Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan edupreneur. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–101. <https://doi.org/10.30656/ka.v6i1.7586>
- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Arifin, A., Laia, B., & Sutajaya, I. M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship dan kreativitas di sekolah melalui kegiatan Market Day berorientasi kearifan lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3221>
- Ghozali, H., & Apridayanti, A. (2022). Market Day sebagai sarana pembentukan karakter kewirausahaan pada anak. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model experiential learning untuk mengembangkan karakter kewirausahaan berbasis budaya lokal pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333–1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Idamulyani, S., Rahmatulloh, A., & Dewi, R. (2024). Kegiatan Market Day sebagai strategi pengembangan kreativitas dan karakter kerja sama siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 112–125. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i1.7812>
- Irchamni, A. (2023). Minimnya pengalaman kewirausahaan siswa: Studi kasus pada sekolah dasar di wilayah perkotaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 77–91. <https://doi.org/10.21009/JPEB.011.2.4>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., & Cahyani, D. R. (2025). Pembentukan karakter edupreneur pada siswa sekolah dasar melalui program pembelajaran berbasis kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23–37. <https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.61820>
- Kholidiyah, S., & Reswari, A. (2024). Pengaruh program Market Day terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2208>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Pardede, S., br Gultom, N. S., & Margareta, E. (2023). Eksplorasi materi literasi keuangan dan penerapannya pada Kurikulum Merdeka Belajar tingkat sekolah dasar. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4670–4675. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i10.2023.4670-4675>
- Purnamasari, I. (2023). Mewujudkan potensi edupreneur di Sekolah Dasar Negeri daerah binaan 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara untuk menciptakan generasi muda berdaya saing tinggi. *Pena Edukasia*, 1(4), 315–324. <https://doi.org/10.58574/pena.v1i4.121>
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan literasi finansial melalui pelatihan perencanaan keuangan pada siswa sekolah dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.36764/ngarsa.v4i1.1143>
- Rezki, A., Fadillah, N., & Hartono, S. (2025). Kegiatan Market Day sebagai pembelajaran berbasis pengalaman kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.30659/pendas.12.1.55-68>
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model experiential learning dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 348–360. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i3.5612>
- Solehudin, R. H., & Budiarti, E. (2025). Menstimulasi kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis Kota Depok. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.890>

- Trisnani, R. P., Wulandari, S., & Kusuma, D. H. (2025). Literasi finansial sebagai kompetensi abad ke-21 bagi siswa sekolah dasar: Tinjauan konseptual dan empiris. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 310–323. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.7810>
- Yusnia, D., Andriansyah, M., & Fajriyah, K. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 88–102. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.58930>